

ANALISIS PERKEMBANGAN KONSEP TARBIYAH, TA'LIM, DAN TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nadia¹, Putri Natasya Rizti², Abiansyah Gustia Audina³,
Muhammad Mujahidin Assyidiqi⁴, Anhar⁶, Zaitun Rahmadani⁷,
Suci Rahmayanti⁸

ndiyayayaaaa@gmail.com¹, putrinatasyabks@gmail.com², akunmahasiswa24@gmail.com³,
ajidtamvan3@gmail.com⁴, rahmanmordani@gmail.com⁵, anharlolop@gmail.com⁶,
zaitunrahmadani352@gmail.com⁷, sucirahmayanti061@gmail.com⁸

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana perkembangan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang merupakan tiga istilah pokok dalam pendidikan Islam. Kajian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menelusuri berbagai sumber klasik maupun modern yang membahas esensi, tujuan, serta penerapan ketiga konsep tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tarbiyah berfokus pada pengembangan potensi manusia secara utuh, ta'lim berperan dalam proses penyampaian dan penguatan ilmu pengetahuan, sementara ta'dib menitikberatkan pada pembinaan adab serta pembentukan moral yang luhur. Ketiganya saling melengkapi dan menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan Islam yang utuh. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa berbagai tantangan era modern seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan rendahnya mutu sumber daya manusia berdampak pada pelaksanaan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pengintegrasian ketiga konsep tersebut ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan sangat diperlukan guna mencetak generasi yang cerdas, berakarakter, dan beradab.

Kata Kunci: Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib : Pendidikan Islam, Adab, Karakter.

ABSTRACT

This research seeks to explore how the concepts of tarbiyah, ta'lim, and ta'dib have evolved as three essential foundations in Islamic education. The study uses a library-based method by examining both classical and modern literature that highlights the nature, goals, and practical application of these concepts. Findings show that tarbiyah centers on the holistic growth of human potential, ta'lim is concerned with the delivery and strengthening of knowledge, and ta'dib focuses on nurturing proper conduct and virtuous character. Together, these three concepts form a unified and comprehensive framework for Islamic educational development. The study further identifies that contemporary issues—such as globalization, technological progress, and the uneven quality of human resources—have an impact on how Islamic education is carried out today. For this reason, incorporating these concepts into curriculum design and educational practices is crucial for cultivating a generation that is knowledgeable, morally upright, and culturally refined.

Keywords: Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Islamic Education, Ethics, Character Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk membantu seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan hidupnya. Melalui pendidikan, individu dipersiapkan agar memiliki tujuan hidup yang lebih jelas dan mampu memperbaiki kualitas dirinya di masa mendatang. Dalam proses ini, pendidik memegang peranan penting karena bertugas membimbing peserta didik menuju tingkat kematangan fisik dan mental yang diperlukan untuk menjadi pribadi dewasa, mandiri, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk mampu menata dirinya, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberi tanggung jawab.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memberikan peluang bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai Islam yang berkembang dan tertanam dalam dirinya. Sistem ini mencakup seluruh aspek perkembangan manusia secara utuh karena Islam menjadi pedoman hidup yang berlaku sepanjang hayat, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, keberadaan pendidik dalam pendidikan Islam menjadi sangat strategis. Pendidikan yang berkualitas dan terarah tidak hanya menghasilkan pribadi yang berpengetahuan, tetapi juga membentuk karakter beradab sehingga mampu menciptakan tatanan sosial yang lebih baik dan bermartabat. (Sitompul et al., 2022a)

Pendidikan dalam Islam memegang peranan sangat penting karena berfungsi membentuk kepribadian dan karakter manusia berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Berbeda dengan pendidikan yang hanya menekankan aspek intelektual, pendidikan Islam menuntut adanya pembinaan yang menyentuh dimensi spiritual, moral, sosial, dan kemanusiaan secara menyeluruh. Dalam kajian keilmuan Islam, terdapat tiga konsep utama yang selalu menjadi acuan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ketiganya memiliki makna, tujuan, serta metode yang tidak sama, namun saling melengkapi dalam proses pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan memiliki integritas.

Konsep tarbiyah dipahami sebagai upaya pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, akal, dan rohani. Sementara itu, ta'lim berfokus pada proses pemberian dan penyusunan ilmu pengetahuan secara benar dan terstruktur. Adapun ta'dib menekankan pada pembinaan adab, etika, dan nilai-nilai kebaikan yang menjadi pedoman bagi perilaku seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga konsep ini, ketika diterapkan secara sinergis, menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang utuh dan bertujuan membentuk pribadi berakhlak.

Memasuki era modern, pengaplikasian konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dihadapkan pada berbagai tantangan baru. Kemajuan teknologi, arus globalisasi, dan perubahan gaya hidup masyarakat menuntut pembaruan strategi pendidikan Islam tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasarnya. Oleh karena itu, penting untuk menelaah kembali tujuan pendidikan Islam, memahami keterpaduan antara ketiga konsep tersebut, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapannya. Kajian ini bertujuan memberikan gambaran bagaimana konsep-konsep tersebut dapat tetap relevan dan berperan dalam membentuk masyarakat yang beradab, bermoral, dan berkualitas. (Zahra, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan mengkaji berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena pembahasan mengenai perkembangan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam pendidikan Islam membutuhkan penelusuran mendalam terhadap teori-teori, pandangan para tokoh, serta literatur klasik dan kontemporer yang menjelaskan ketiga konsep tersebut. Melalui metode ini, penelitian mampu menggali hakikat, tujuan, serta perkembangan historis dari konsep pendidikan Islam secara komprehensif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berfokus pada usaha menggambarkan dan menginterpretasikan konsep-konsep pendidikan

Islam berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur. Data penelitian berasal dari sumber primer, seperti karya klasik dan modern tentang pendidikan Islam, tulisan tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Syed Naquib al-Attas, serta ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Di samping itu, penelitian ini memperkuat analisis dengan sumber sekunder berupa artikel ilmiah, prosiding,

skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu membaca, menelaah, dan mencatat isi literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelusuran dilakukan melalui perpustakaan, jurnal ilmiah, repositori akademik, dan berbagai database ilmu pengetahuan. Setiap literatur dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya agar sesuai dengan kebutuhan analisis.

Keabsahan data dijaga melalui triangulation sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran data. Sumber-sumber yang digunakan dipastikan berasal dari referensi ilmiah dan terpercaya sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kandungan Makna Dari Istilah Pendidikan Islam Tarbiyah, Ta'im Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an

Dalam Islam, pendidikan memiliki konsep yang sangat luas dan terpadu, yang tercermin melalui tiga istilah utama ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Ketiganya mengandung makna yang mendalam dan saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Ta'lim dipahami sebagai proses pengajaran atau penyampaian ilmu, yang menekankan pentingnya transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Pengajaran ini tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai ilmu umum yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ta'lim, seseorang diharapkan mampu memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan ilmu yang diperolehnya demi kebaikan dirinya maupun masyarakat luas. (Pulungan, M. A. A., 2022)

Pemahaman mengenai kandungan makna istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam pendidikan Islam perlu diawali dengan menelusuri makna dasar ketiga istilah tersebut, khususnya sebagaimana tergambar dalam Al-Qur'an. Untuk memperoleh penjelasan yang komprehensif, analisis dilakukan melalui penafsiran Ibnu Katsir. Salah satu ayat yang berkaitan dengan konsep tarbiyah adalah QS. Al-Isra' ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang, dan ucapkanlah: ‘Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mengasuh dan mendidikku ketika masih kecil.’

a) Penafsiran Ibnu Katsir terhadap. QS Al-Isra' (17) : 24

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa perintah untuk “merendahkan diri dengan penuh kasih sayang” merupakan ajakan agar seorang anak bersikap tawadhu serta tidak bersikap sombong di hadapan kedua orang tuanya. Sikap rendah hati tersebut tercermin melalui tindakan nyata sebagai bentuk penghormatan dan pengabdian kepada mereka.

Adapun doa “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah mendidikku ketika kecil” menunjukkan kewajiban seorang anak untuk selalu memohonkan kebaikan bagi kedua orang tuanya, baik saat mereka masih hidup maupun setelah wafat. Hal ini merupakan bagian dari ajaran birrul walidain yang banyak ditekankan dalam hadis. Di antara riwayat tersebut adalah kisah Jahimah yang datang kepada Nabi SAW meminta izin untuk ikut berperang. Nabi bertanya apakah ia masih memiliki ibu, dan ketika dijawab “ya”, Rasulullah memerintahkannya untuk tetap menemani ibunya, karena surga berada di bawah telapak kaki seorang ibu.

b) Analisis terhadap Penafsiran Ibnu Katsir

Ayat ini memberikan penegasan bahwa kewajiban menghormati dan merendahkan diri kepada kedua orang tua adalah bentuk nyata pendidikan moral yang harus ditanamkan dalam diri setiap anak. Tidak peduli setinggi apa pun kedudukan yang

dicapai seorang anak, ia tetap dituntut untuk menghargai jasa dan jerih payah orang tuanya.

Doa yang diajarkan dalam ayat tersebut memperlihatkan bahwa Allah memerintahkan seorang anak untuk senantiasa memohon rahmat bagi kedua orang tuanya sebagai balasan atas didikan dan kasih sayang yang mereka berikan sejak kecil. Pada ayat ini, kata “Rabbayani” berkaitan dengan konsep tarbiyah, yang memiliki makna mengasuh, membimbing, menumbuhkan, dan mendidik. Dengan demikian, ayat ini menjelaskan bahwa proses tarbiyah pertama kali diterima seorang manusia adalah melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak masa kecil, baik berupa pemenuhan kebutuhan fisik, perhatian emosional, maupun pembinaan akhlak. (Yani, 2023)

c) Istilah al-ta’dib

dalam tradisi Islam dipahami sebagai proses pembentukan adab, yang mencakup kesantunan, akhlak mulia, moralitas, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Kata ta’dib berakar dari kata adab, yang pada mulanya merujuk pada budaya, peradaban, serta perilaku beradab yang menunjukkan keluhuran budi dan penghargaan terhadap norma sosial yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ta’dib tidak sekadar berkaitan dengan tata krama, tetapi lebih jauh menekankan pembinaan karakter melalui internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui proses ini, seseorang diarahkan untuk bersikap dan bertindak sesuai tuntunan Islam dalam interaksi sosial maupun dalam menjalani aktivitas kehidupan lainnya. Ta’dib dengan demikian menjadi bagian penting dari sistem pendidikan Islam, karena melalui pembiasaan adab dan akhlak yang baik akan terbentuk pribadi yang berperilaku mulia serta mampu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan beradab. (Tarigan et al., 2024)

Tantangan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada hakikatnya dipandang sebagai suatu sistem, yakni rangkaian hubungan antarkomponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kenyataannya, pendidikan Islam saat ini masih menghadapi beragam persoalan yang cukup rumit, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari aspek internal, berbagai masalah muncul dalam unsur-unsur pendidikan itu sendiri, seperti kualitas tenaga pendidik, penyusunan kurikulum, dan aspek pendukung lainnya. Sementara itu, dari sisi eksternal, tantangan yang dihadapi berkaitan dengan kemampuan pendidikan Islam untuk menyesuaikan diri dan tetap bertahan menghadapi perkembangan era kontemporer maupun kebutuhan masa depan. (Wahid & Hamami, 2021)

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, baik secara fisik maupun spiritual, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki karakter utama berdasarkan ajaran Islam. Dalam penerapannya, pendidikan Islam perlu mampu menyesuaikan sistem serta pengelolaannya dengan perkembangan zaman. Penyesuaian ini penting tidak hanya bagi guru dan peserta didik, tetapi juga bagi seluruh pihak yang terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia. (Muhammad Sofwan & Akhmad Habibi, 2016)

Kemajuan pendidikan Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, pendidikan Islam masih berhadapan dengan persoalan mendasar berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Situasi ini menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih mengalami kekurangan tenaga pendidik dan pengelola yang memiliki kapasitas dan kompetensi memadai. Permasalahan kualitas SDM menjadi

salah satu elemen penting yang menentukan perkembangan serta masa depan pendidikan Islam di tanah air. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme, kemampuan, dan mutu sumber daya manusia dalam dunia pendidikan Islam perlu dijadikan prioritas agar lembaga pendidikan Islam mampu menanggapi perubahan dan tantangan yang terus berkembang, baik dari dalam maupun dari luar. (Johan et al., 2024)

Analisis Mengenai Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk memperluas pengetahuan, wawasan, serta pengalaman seseorang sehingga ia dapat menentukan arah hidup dan memiliki visi yang lebih jelas untuk masa depannya. Melalui pendidikan, lahirlah individu-individu yang berkualitas. Seorang pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan fisik dan spiritualnya, hingga mencapai tingkat kedewasaan yang membuat mereka mampu berdiri sendiri. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt., serta menjadi pribadi yang mandiri dalam kehidupan sosial maupun sebagai individu. (Daulay et al., 2021)

Secara umum, fungsi pendidikan Islam diarahkan untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan mereka sehingga dapat digunakan pada setiap tahap kehidupan. Pendidikan Islam ditujukan untuk membantu individu mencapai potensi maksimalnya melalui penyediaan fasilitas yang mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi utama pendidikan Islam, yaitu:

1. Mengakhiri Suatu Usaha

Dalam suatu proses, setiap usaha memiliki permulaan dan penyelesaian. Suatu usaha belum dapat disebut selesai apabila tujuan yang ditetapkan belum tercapai. Ketika sebuah upaya telah menghasilkan capaian akhir yang sesuai tujuan, barulah usaha tersebut dianggap tuntas atau berakhir.

2. Mengontrol dan Mengarahkan Usaha

Tanpa adanya pengendalian serta arahan yang jelas, tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara efektif. Kegiatan yang tidak terarah cenderung tidak efisien dan mudah menyimpang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan visi dan pedoman yang berfungsi sebagai pengarah agar usaha yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan.

3. Menjadi Titik Awal untuk Mencapai Tujuan Berikutnya

Setiap tujuan membutuhkan langkah awal sebagai pijakan. Fungsi pendidikan Islam juga terletak pada penyediaan titik mula yang memudahkan tercapainya tujuan-tujuan lain yang lebih besar. Dalam hal ini, perbedaan antara setiap tujuan bukan mengenai ada atau tidak adanya tujuan, melainkan pada tingkat prioritas nilai yang ingin dicapai.

4. Memberikan Nilai atau Karakter pada Setiap Usaha

Penilaian terhadap suatu usaha memberikan arah dan kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan Islam membantu memberikan karakter, nilai, dan makna pada setiap usaha yang dilakukan sehingga tujuan pendidikan dapat diraih dengan landasan nilai yang kuat. (Sitompul et al., 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki landasan teoretis yang kuat yang tercermin dalam tiga konsep kunci, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ketiganya membentuk sistem pendidikan yang utuh dan saling terkait. Tarbiyah menitikberatkan pada proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara bertahap, ta'lim berfungsi sebagai sarana transfer

pengetahuan yang terarah, sedangkan ta'dib menjadi dasar pembentukan adab serta moralitas peserta didik. Ketiga konsep tersebut bekerja secara harmonis untuk melahirkan individu Muslim yang cerdas, berakarakter, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga memberikan arahan moral dan spiritual bagi peserta didik.

Tinjauan terhadap literatur klasik maupun kontemporer menunjukkan bahwa Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam memahami ketiga konsep tersebut. Melalui penafsiran para ulama, seperti tafsir Ibnu Katsir atas QS. Al-Isra' ayat 24, terlihat bahwa bentuk tarbiyah pertama yang diterima manusia berasal dari pendidikan orang tua melalui kasih sayang, asuhan, dan bimbingan sejak kecil. Di sisi lain, ta'dib dipahami sebagai pembentukan karakter dan etika yang harus diwujudkan dalam perilaku seseorang. Pemikiran ulama seperti Al-Ghazali dan Al-Attas memperkuat pemahaman bahwa pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan pembelajaran ilmu pengetahuan dengan pembinaan akhlak.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa dunia pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Tantangan internal mencakup rendahnya kualitas tenaga pendidik, sistem manajemen lembaga yang belum optimal, serta kurikulum yang belum sepenuhnya mampu menjawab tuntutan zaman. Sementara tantangan eksternal muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan sosial yang cepat. Situasi ini menuntut pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan sistem, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dan memperbaiki strategi pembelajaran agar tetap relevan dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Wibowo, G., & Lubis, J. I. (2021). VISI, MISI, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6(1), 136. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v6i1.1118>
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Muhammad Sofwan, & Akhmad Habibi. (2016). Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad ke-21 dan Tantangan Pondok Pesantren di Jambi. *Jurnal Kependidikan*, Volume 46, Nomor 2, 272.
- Pulungan, M. A. A. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.
- Sitompul, F. A. F., Lubis, M. N., Jannah, N., & Tarigan, M. (2022a). Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, 5412.
- Sitompul, F. A. F., Lubis, M. N., Jannah, N., & Tarigan, M. (2022b). Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, 5413.
- Tarigan, M., Saroya, T. A., Pasaribu, S. P., Manalu, R. R. B., & Simbolon, M. R. (2024). JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI INSANI. *jurnal ilmiah psikologi insani*, Vol. 9No. 6Juni2024, 5.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 122. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Yani, Y. (2023). Keterkaitan Istilah Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Ibnu Katsir). *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 7(2), 129–130. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v7i2.162>
- Zahra, A. S. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol.1, No.6 Desember 2024, 34.